

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan sebab-akibat atau pengaruh pengetahuan, pengalaman, profesionalisme auditor dan tekanan klien terhadap kualitas audit. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian akan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang lebih menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Indriantoro dan Supomo, 1999:12).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat penelitian akan dilakukan. Dalam penelitian ini akan dilaksanakan di Kantor Akuntan Publik di Surabaya.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo, 1999:115). Populasi dalam penelitian ini adalah sekelompok auditor di KAP Surabaya.

Sampel adalah bagian dari elemen-elemen populasi (Indriantoro dan Supomo, 1999:115). Sampel dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP Surabaya. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yang merupakan metode pengambilan sampel dengan didasarkan pada tujuan atau target tertentu (Indriantoro dan Supomo, 1999:131). Menggunakan metode *purposive sampling* karena pengambilan sampel berdasarkan penilaian dari peneliti mengenai siapa yang cocok untuk dijadikan sampel dengan memenuhi persyaratan tertentu agar benar-benar bisa mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Persyaratan menjadi responden adalah auditor yang telah berprofesi menjadi auditor selama minimal kurun waktu satu tahun dan telah memiliki sertifikat auditor.

3.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (Indriantoro dan Supomo, 1999:146-147). Data diperoleh langsung dari auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Surabaya.

3.5 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian adalah data subyek, data subyek merupakan jenis data penelitian yang berupa opini, sikap pengalaman atau karakteristik dari seseorang kelompok orang yang menjadi subyek penelitian (Indriantoro dan Supomo,

2002:145). Data diperoleh secara langsung dari responden, yakni auditor yang bekerja di Kantor Akutntan Publik di Surabaya.

3.6 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode survei, yaitu metode pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan lisan dan tertulis (Indriantoro dan Supomo, 2002:152) dalam penelitian ini dengan cara menyebar kuisioner tertulis kepada responden.

3.7 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit. De Angelo (1981) dalam Kurnia, dkk (2014) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi dengan pengetahuan dan keahlian auditor. Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh auditor mengenai pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Hal ini berarti auditor mempunyai peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, kualitas audit merupakan hal penting harus dipertahankan oleh para auditor dalam proses pengauditan. Instrumen yang akan digunakan untuk mengukur variabel ini berdasarkan instrumen penelitian Ramdanihsyah (2010). Variabel ini diukur dengan menggunakan 6 item pertanyaan yang berkaitan dengan Kualitas Audit. Instrumen ini dinilai dengan menggunakan skala likert 5 poin. Responden diminta

untuk menunjukkan pilihan antara sangat tidak setuju (poin 1) sampai dengan sangat setuju (poin 5) dari setiap pertanyaan yang diajukan.

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2007:33). Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan Auditor

Definisi Pengetahuan auditor menurut Indah (2010) adalah Ilmu yang didapat dari pendidikan formal, serta pelatihan dibidang yang digeluti. Sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam.

Instrumen yang akan digunakan untuk mengukur variabel ini berdasarkan instrumen penelitian Indah (2010). Variabel ini diukur dengan menggunakan 5 item pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan auditor. Instrumen ini dinilai dengan menggunakan skala likert 5 poin. Responden diminta untuk menunjukkan pilihan antara sangat tidak setuju (poin 1) sampai dengan sangat setuju (poin 5) dari setiap pertanyaan yang diajukan.

2. Pengalaman Auditor

Pengalaman merupakan rentang waktu yang telah digunakan oleh auditor terhadap pekerjaan atau tugas mengaudit. Penggunaan pengalaman didasarkan pada asumsi bahwa tugas yang dilakukan secara berulang-ulang memberikan peluang untuk belajar melakukannya dengan yang terbaik, dalam Ramdanialsyah (2010).

Instrumen yang akan digunakan untuk mengukur variabel ini berdasarkan instrumen penelitian Ramdanialsyah (2010). Variabel ini diukur dengan menggunakan 7 item pertanyaan yang berkaitan dengan Pengalaman Auditor. Instrumen ini dinilai dengan menggunakan skala likert 5 poin. Responden diminta untuk menunjukkan pilihan antara sangat tidak setuju (poin 1) sampai dengan sangat setuju (poin 5) dari setiap pertanyaan yang diajukan.

3. Profesional Auditor

Hidayatullah (2009) dalam Ramdanialsyah (2010) menyatakan bahwa profesionalisme merupakan syarat utama bagi orang yang bekerja sebagai auditor eksternal. Instrumen yang akan digunakan untuk mengukur variabel ini berdasarkan instrumen penelitian Ramdanialsyah (2010). Variabel ini diukur dengan menggunakan 6 item pertanyaan yang berkaitan dengan Profesional Auditor. Instrumen ini dinilai dengan menggunakan skala likert 5 poin. Responden diminta untuk menunjukkan pilihan antara sangat tidak setuju (poin 1) sampai dengan sangat setuju (poin 5) dari setiap pertanyaan yang diajukan.

4. Tekanan Klien

Tekanan klien merupakan suatu hal yang sudah menjadi risiko dari profesi akuntan public, maka pertimbangan profesional seorang auditor yang berlandaskan pada nilai dan keyakinan individu serta kesadaran moral memainkan peranan penting dalam setiap keputusan auditor dalam menghadapi tekanan klien (Ramdanialsyah, 2010).

Instrumen yang akan digunakan untuk mengukur variabel ini berdasarkan instrumen penelitian Ramdanialsyah (2010). Variabel ini diukur dengan menggunakan 6 item pertanyaan yang berkaitan dengan Tekanan Klien. Instrumen ini dinilai dengan menggunakan skala likert 5 poin. Responden diminta untuk menunjukkan pilihan antara sangat tidak setuju (poin 1) sampai dengan sangat setuju (poin 5) dari setiap pertanyaan yang diajukan.

3.8 Teknik Analisis Data

Data hasil penelitian akan dianalisis melalui alat uji statistik dengan menggunakan software SPSS 20 dengan pengujian seperti diuraikan berikut ini :

3.8.1 Uji Deskriptif Variabel

Untuk lebih memperjelas obyek yang diteliti akan dikemukakan gambaran umum mengenai demografi responden penelitian meliputi lama bekerja sebagai auditor dan pendidikan terakhir auditor. Peneliti menggunakan tabel distribusi frekuensi absolut yang menunjukkan angka rata-rata, median, kisaran dan deviasi standar.

3.8.2 Pengujian Kualitas Data

Data yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Oleh sebab itu instrumen penelitian sebelum digunakan akan dilakukan :

3.8.2.1 Uji Validitas

Pengujian validitas dimaksudkan untuk mengetahui seberapa cermat suatu tes melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai varian kesalahan yang kecil sehingga data yang terkumpul merupakan data yang dapat dipercaya. Dalam penelitian ini untuk mengukur validitas

digunakan *Coefficient correlation pearson* yaitu dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor, Ghazali (2005). Data dikatakan valid apabila nilai korelasi (*Pearson Correlation*) adalah positif dan nilai probabilitas korelasi kurang dari nilai signifikan 0,10.

3.8.2.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui konsistensi jawaban responden sehingga kesungguhan jawaban dapat dipercaya. Dengan demikian reliabilitas menunjukkan sejauh mana pengukuran dapat memberikan hasil yang konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subyek yang sama. Untuk melihat reliabilitas instrumen yang digunakan akan dihitung koefisien *Cronbach Alpha* instrumen masing-masing variabel. Instrumen dikatakan reliabel bila memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6 (Ghozali, 2005).

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Ada empat uji asumsi klasik yang terpenting sebagai syarat penggunaan metode regresi. Asumsi tersebut adalah normalitas dan tidak terjadi multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik perlu dilakukan karena adanya konsekuensi yang mungkin terjadi jika asumsi tersebut tidak bisa dipenuhi.

3.8.3.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen, dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak (Ghozali, 2005). Pengujian akan dilakukan dengan menggunakan grafik normal P-P plot.

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.8.3.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2005), dengan melihat nilai VIF. Menurut Ghozali (2005) apabila nilai VIF kurang dari 10 atau nilai *tolerance* lebih dari 0,1 maka tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas yang diteliti.

3.8.3.3 Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada

periode $t-1$ (sebelumnya), jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2005). Uji untuk mendeteksi adanya gejala autokorelasi akan menggunakan tes statistik *Durbin Watson*. Keputusan untuk uji Autokorelasi sebagai berikut :

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound (du) dan $(4 - du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar daripada $(4 - dl)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak di antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara $(4 - du)$ dan $(4 - dl)$, maka hasilnya tidak ada autokorelasi positif.

3.8.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2005). Pengujian heteroskedastisitas menggunakan gambar *Scatterplots*. Suatu penelitian tidak terjadi gejala atau masalah heteroskedastisitas jika :

1. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau sekitar angka 0.
2. Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.

4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

3.8.4 Uji Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian adalah analisis analisis regresi, dengan bantuan program SPSS 20 , model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

X_1 : Pengetahuan auditor

X_2 : Pengalaman auditor

X_3 : Profesionalisme auditor

X_4 : Tekanan klien

Y : Kualitas audit

β_0 : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien Regresi

e : Error

3.8.5 Uji Hipotesis

3.8.5.1 Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

1. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Hipotesis ditolak).
2. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (Hipotesis diterima).

Uji t dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,10 ($\alpha=10\%$). Jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), yang berarti secara individual variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan lebih kecil dari α maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), berarti secara individual variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.8.5.2 Uji signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan uji F. Dasar pengambilan keputusan adalah dengan melihat nilai signifikansi F pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,10 ($\alpha=10\%$). Jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan lebih kecil dari α maka hipotesis diterima, yang berarti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila probabilitas $F > 0,10$ maka H_0 diterima H_1 ditolak. Apabila probabilitas $F < 0,10$ maka H_0 ditolak H_1 diterima.

3.8.6 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2005).